

***STUDY DESKRIPTIF* PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN  
*SCIENTIFIC* PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI**

**(JURNAL)**

**Oleh:**

**LIA SYAH FRANSISKA**

**ROCHMIYATI**

**CUT ROHANI**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2017**

**STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC  
PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI**

**LiaSyah Fransiska<sup>1</sup>, Rochmiyati<sup>2</sup>, Cut Rohani<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. SoematriBrojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: [Liasyah95@gmail.com](mailto:Liasyah95@gmail.com), Telp: 08988542665

*Received:*

*Accepted: Online Published:*

**Abstract: *Descriptive Study Learning With Approaching Scientific On Curriculum 2013 At SD Country Project's Pilot JatiAgung District***

Activity and student creativity contemns since teacher be still struck a snag deep utilize approaching *scientific*. *This research intent to describe Learning With Approaching Scientific On curriculum 2013 At SD Country Project's pilot Jati Agung district . Researcher utilizes to methodic qualitative since. Source in observational it is learn to braze IV. SD Country 2 Rejomulyo and SD Country 5 Jatimulyo. Learning model that is utilized haven't utterly gotten basis on active learning or approaching scientific as discovery ,inquiry and PBL, but teacher has performed experiment method, discussion, question-answer and discourse in learning.*

**Key word:** *descriptive , approaching scientific , curriculum 2013*

**Abstrak: *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Pilot Projectkecamatan Jati Agung***

Aktivitas dan kreatifitas siswa rendah karena guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pendekatan *scientific*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri *Pilot Project* Kecamatan Jati Agung. Peneliti menggunakan metode *kualitatif*. Sumber data guru kelas IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berbasis pada pembelajaran aktif atau pendekatan *scientific* seperti *discovery*, *inquiry* dan PBL, namun guru telah melaksanakan metode eksperimen, diskusi, tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *deskriptif, pendekatan scientific, kurikulum 2013*

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Jika pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas baik maka hasil belajar siswa juga akan baik dan begitu juga sebaliknya. Kenyataannya pada proses pembelajaran yang terjadi guru belum optimal dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang baru dicetuskan oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah tidak cocok lagi dengan iklim pendidikan di Indonesia. Indonesia memerlukan pendidikan yang menanamkan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi lebih menekankan pada proses, aspek afektif serta karakteristik pada siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, serta pendidikan berkarakter. Kurikulum

2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi akar bagi tingkat selanjutnya. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter ini setidaknya memiliki harapan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dimata bangsa lain, sehingga kita dapat bersaing tidak hanya pada tingkat ASEAN tetapi juga pada tingkat dunia atau global. Pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti pada peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi

pembelajaran yang berkaitan dengan norma pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai dan norma serta pembentukan karakter tidak hanya terjadi pada wilayah sekolah atau pembelajaran saja, tetapi harus terjadi secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pengalaman nyata.

Kurikulum 2013 tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah dipikirkan secara mendalam dan memang sudah diperlukan untuk memperbaiki pendidikan yang ada di Indonesia.

Kurikulum 2013 mungkin harus ada sosialisasi yang lebih mendetail lagi agar pelaksanaannya tidak carut-marut dan tidak terjadi kesalahan informasi. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah pada Kurikulum 2013 beban mata pelajaran disesuaikan dengan takarannya, dan pembelajaran tematik menjadi tematik integratif yang dilaksanakan tidak hanya pada kelas I-III tetapi dari kelas I dan IV yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan PAKEM, yaitu sebuah pendekatan yang menciptakan variasi kondisi dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan pada Kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific* yang menuntut siswa untuk aktif, kreatif, menyenangkan, serta mampu memiliki keterampilan ilmiah. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim.

Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap/berkala yang dimulai pada tahun ajaran baru 2013 (Juli 2013) tetapi dalam pelaksanaan tahun ini tidak semua sekolah khususnya sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013, sudah tertera di atas bahwa Kurikulum 2013 ini dilakukan secara bertahap untuk itu hanya beberapa sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan setempat yang

melaksanakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak hanya bidang kognitif saja yang dikembangkan, tetapi sikap dan keterampilan siswa juga harus dikembangkan.

Di dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi:

- 1) kompetensi pedagogic
- 2) kompetensi kepribadian
- 3) kompetensi profesional
- 4) kompetensi sosial.

Keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran merupakan keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, Rusman (2011: 19).

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru harus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, menyatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Hight Order Thinking Skill/HOTS*) dan mengembangkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan. Kurikulum 2013 ini lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman langsung mengenai materi pembelajaran.

Kurikulum 2013 ini banyak menggunakan pendekatan ilmiah atau lebih dikenal dengan pendekatan *scientific* di mana pendekatan ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*Associating*), mencoba (*Experimenting*), dan membentuk kelompok/jejaring (*Networking*).

Tujuan pembelajaran dalam pendekatan *scientific* harus disusun secara sederhana, tetapi jelas dan system penyajiannya menarik. Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali perubahan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar

(SD), kompetensi yang dicapai harus berimbang, Kurikulum 2013 berbasis pada sains dan bersifat tematik integratif.

Kenyataan di lapangan, masih banyak Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang belum melaksanakan atau menggunakan Kurikulum 2013. Di Kecamatan Jati Agung sendiri hanya 10 (sepuluh) Sekolah Dasar (SD) yang menjadi *pilot project* pelaksanaan

Kurikulum 2013 dua di antaranya digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo dinilai sudah siap dan mampu untuk melaksanakan atau mempraktekkan Kurikulum 2013.

Hal tersebut diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai *pilot project*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang diteliti

padapenelitian ini dibatasi pada *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Pilot Project Kecamatan Jati Agung*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri *Pilot Project* Kecamatan Jati Agung.

Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Pengetahuan berpangkal dari pengalaman yang artinya bahwa untuk dapat memperoleh pengetahuan peserta didik harus aktif mengalaminya sendiri menurut Warsono (2013: 4). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab dalam belajar menurut Warsono (2013: 5). Kurikulum 2013 ini, metode dan model pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

#### **a) *Problem Based Learning (PBL)***

Pembelajaran berbasis masalah berlandaskan *konstruktivisme* dan mengakomodasikan keterlibatan

siswa dalam belajar serta terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah yang *kontekstual* menurut Warsono (2013:147). Model PBL ini melihat suatu masalah dan menggunakan masalah tersebut sebagai sarana belajar suatu pengetahuan atau teori baru bagi siswa. Model ini dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil dan guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Sugiyanto (2010: 152) fokus dari PBL ini adalah bukan pada apa yang dikerjakan peserta didik, namun pada apa yang dipikirkan peserta didik.

#### **b) *Discovery Learning***

*Discovery learning* menekankan pentingnya untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan ide kunci suatu disiplin ilmu,

kebutuhan akan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi) menurut Sugiyanto (2010:155). Hamalik (2008: 219) menjelaskan bahwa *discovery* akan terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dan membimbing atau mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

#### **c) *Inquiry (Penyelidikan)***

Model pembelajaran *Inquiry* atau disebut juga dengan penyelidikan merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa menyelidiki ke dalam suatu isu dan mencari jawaban terhadap pertanyaan dengan prosedur yang digariskan secara jelas, Hamalik (2008:220). Siswa bersamkelompoknya akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang dibahas.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode *kualitatif* karena, permasalahan belum jelas, *holistic*, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi *social* tersebut

dijaring dengan metode penelitian *kuantitatif* dengan instrumen seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara menurut Sugiyono (2015:399).

Lexy J.Moleong (2012: 6) mendefinisikan bahwa penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara *holistik*, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang *alamiah* dan dengan menggunakan berbagai metode *alamiah*.

Objek dalam penelitian ini adalah *Study Deskriptif Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Pilot Project* Kecamatan Jati Agung

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Kepala Sekolah yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah Sh untuk memperoleh data mengenai pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di sekolah



tersebut, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas IV yaitu Hs untuk memperoleh data pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan *scientific* di kelas seperti apa.

Menurut Sugiyono (2015: 308) pada penelitian *kualitatif*, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *kredibilitas* dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik *triangulasi*. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2010: 372) menjelaskan bahwa *triangulasi* merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *triangulasi* waktu. Penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah *triangulasi* teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV serta observasi dan dokumentasi proses pembelajaran *Study deskriptif* pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri *Pilot Project* Kecamatan Jati Agung. Wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa di SD Negeri 2 Rejomulyo mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu untuk tahun ajaran 2013/2014. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

Sh: “Sekolah ini sudah melaksanakan Kurikulum 2013 pada awal pelaksanaan tahun ajaran 2013/2014 dan alhamdulillah guru maupun siswa tidak ada kesulitan, memang di awal-awal bingung tapi setelah satu semester saya tanya saya ikuti alhamdulillah mereka, menurut info yang disampaikan kepada saya tidak masalah justru anak-anak senang dengan pembelajaran Kurikulum 2013.” (04/03/17).

Alokasi waktu untuk menyelesaikan satu pembelajaran yaitu selama satu

hari, namun dikarenakan materi yang cukup banyak guru kelas terkadang menyampaikan satu pembelajaran membutuhkan beberapa hari. Hasil observasi diperoleh data bahwa guru kelas memberikan PR untuk siswa, sehingga jumlah materi yang disampaikan di sekolah bisa berkurang.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan seperti guru kelas tidak membuat RPP. Cara guru kelas mengajar dengan pembelajaran tematik terpadu sudah menarik dan bermakna sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan. Siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara bertanya. Siswa menggunakan buku catatan sesuai dengan tema yang ada. Guru kelas memberikan PR dan juga les untuk menyalahi kurangnya waktu dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Penggunaan metode dan model yang bervariasi akan membuat siswa senang untuk belajar dan tidak mudah bosan. Data observasi yang

dilaksanakan, dalam pembelajaran guru sudah menggunakan beberapa variasi metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dalam satu pembelajaran. Metode ceramah dalam proses pembelajaran dilakukan hampir setiap hari. Hal ini terlihat saat guru memberikan penjelasan mengenai manfaat pajak dan penggunaan sarana umum dikarenakan siswa belum memahami materi yang sedang mereka pelajari.

Guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan mengenai jenis sumber daya alam dan sektor sektor yang terdapat pada hasil sumber daya alam. Saat akan membuat peta guru juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan bahan, alat dan langkah-langkah untuk membuat peta secara benar. Siswa sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang belum mereka ketahui, sehingga hal ini membuat guru menggunakan metode ceramah untuk menjawab pertanyaan siswa yang membutuhkan penjelasan. Metode lain yang digunakan adalah

tanya jawab, metode ini sering digunakan guru untuk membuat siswa aktif berperan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific* sudah diimplementasikan di SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo. Agama dilaksanakan secara terpisah atau tidak dilaksanakan secara tematik terpadu, sedangkan untuk PJOK implementasinya terpisah oleh guru olahraga namun tetap berpedoman pada tema dalam pembelajaran tematik terpadu ataupun dapat ditambah dengan materi yang lain diperoleh data bahwa dengan tanya jawab siswa menjadi berani dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya maupun untuk bertanya balik kepada guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas

IV SD Negeri 2 Rejomulyo dan SD Negeri 5 Jatimulyo sudah menggunakan pendekatan *scientific* yang meliputi aktivitas: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, 5) mengolah, 6) menyimpulkan, 7) menyajikan, dan 8) mengkomunikasikan. Guru kelas belum membuat RPP untuk mendesain pembelajaran, sehingga berpedoman dengan RPP yang terdapat pada buku pegangan guru.

Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berbasis pada pembelajaran aktif atau pendekatan *scientific* seperti *discovery*, *inquiry* dan PBL, namun guru telah melaksanakan metode eksperimen, diskusi, tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran.

Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik terpadu ini adalah siswa dan guru memiliki interaksi yang tepat dan dekat. Siswa dapat menghargai pendapat teman lain dan memecahkan masalah dengan bekerjasama.

Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu menekankan pada pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik integratif meliputi 8 aktivitas ilmiah yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan.

Hasil data observasi diperoleh informasi bahwa pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 2 Rejomulyo sudah dilaksanakan. Implementasi ini disesuaikan dengan KD pada masing-masing muatan dalam satu pembelajaran, sehingga tidak semua aktivitas ilmiah dilakukan dalam satu pembelajaran. Hal ini diperkuat pernyataan hasil wawancara dari guru kelas saat peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pendekatan *scientific* sebagai berikut.

Hp: “Disesuaikan dengan KD nya saja, kalau semua bisa disampaikan sesuai KD ya disampaikan. Terkadang ada yang bisa mencakup, terkadang kondisi waktunya kurang. Kadang-kadang misalkan muatan ini, KD nya ini ada berdiskusi tapi karena waktunya

kurang saya minta untuk PR jadi kan pendekatannya hilang.”  
(04/03/17)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu sudah diimplementasikan didasarkan pada KD masing-masing muatan yang tercantum dalam satu pembelajaran.

Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik terpadu tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek yakni pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

## DAFTAR RUJUKAN

LexyJMoleong (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda karya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Jakarta.

PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Jakarta.

Rusman.2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta.Yuma Pustaka.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.Bandung.Alfabeta .

—. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung.Alfabeta.

Warsono dan Hariyanto.(2013). *Pembelajaran Aktif*.Bandung.PT Remaja Rosdakarya.